



# Kesejahteraan Anak Miskin yang Ditinggal Ibunya Bekerja sebagai Pekerja Migran

Studi Kasus Dua Kabupaten di Indonesia  
2013

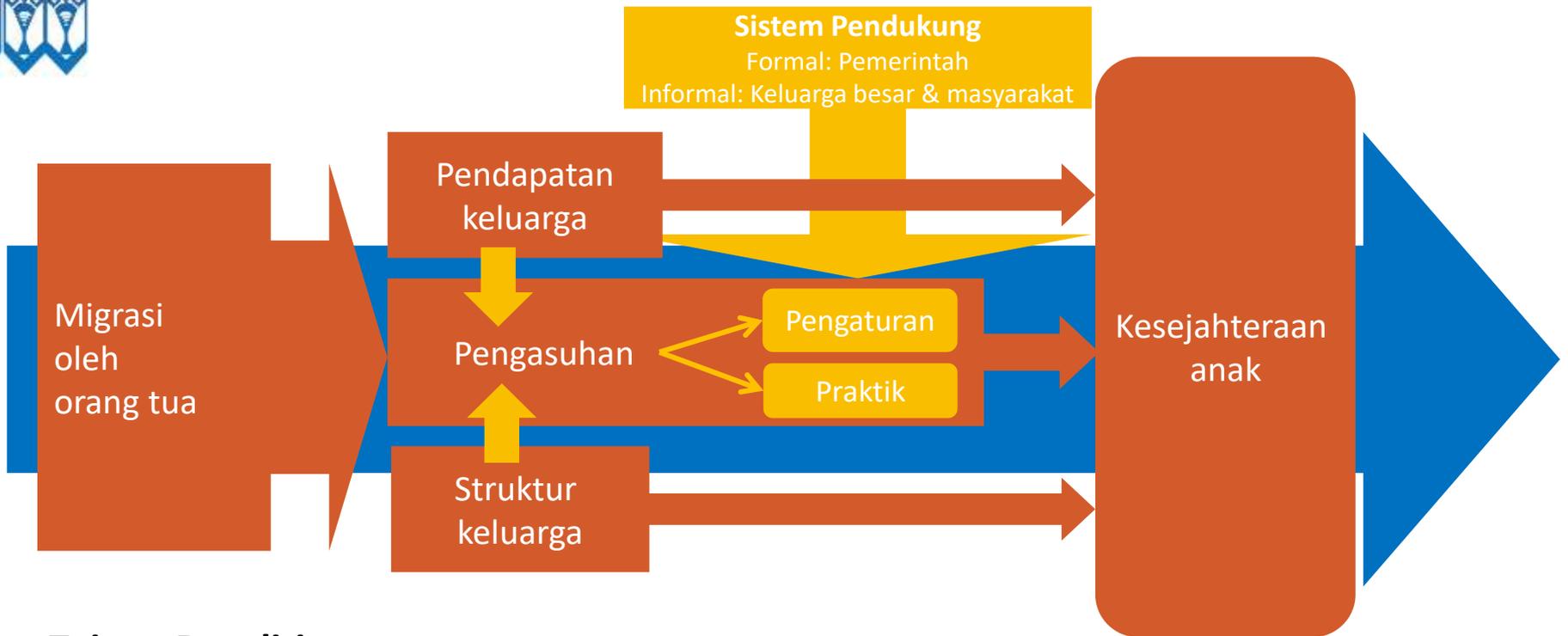




# Latar Belakang

- Sepanjang 2003–2013, kemiskinan anak turun dari 21,7% menjadi 13,9% (BPS, 2013). Namun, jika garis kemiskinan dinaikkan dua kali lipat, kemiskinan anak meningkat menjadi 62,8%.
- Salah satu strategi yang digunakan keluarga miskin untuk keluar dari kemiskinan adalah menjadi pekerja migran (Meng *et al.*, 2010).
- Indonesia merupakan negara penyalur pekerja migran terbesar kedua di Asia Tenggara; 83 persennya adalah perempuan (UN Women, 2011).
- Sepanjang 1994–2000, hampir separuh dari keluarga yang disurvei memiliki paling tidak satu anggota keluarga yang bermigrasi internal (Deb dan Seck, 2009).
- Sebagian besar studi tentang migrasi dan anak berfokus pada dampak migrasi terhadap pendidikan, kesehatan, dan kondisi psikologis anak (Antman, 2010; Hildebrandt dan Mckenzie, 2005; Gassmann *et al.*, 2012).
- Belum banyak yang mengkaji lebih dalam pengaturan dan pengasuhan anak yang ditinggalkan ibunya bermigrasi (Graham *et al.*, 2011; Hoang *et al.*, 2011; UN Women, 2011).

# Kerangka Analisis dan Tujuan Penelitian



## Tujuan Penelitian:

- Mendapatkan gambaran mengenai kesejahteraan anak, pengaturan pengasuhan, dan praktik pengasuhan anak pada keluarga miskin yang ibunya bermigrasi
- Mengetahui dukungan pemerintah dan masyarakat bagi, khususnya, anak miskin yang berasal dari keluarga migran



# Metodologi

- **Kuantitatif dan kualitatif**
- **Pemilihan lokasi dan sampel:** purposif
  - **Kabupaten:** Banyumas dan Lombok Tengah
  - **Kecamatan:** 5 kecamatan, 3 di Lombok Tengah (Praya Barat, Praya Timur, Kateng)
  - **Desa:** 13 desa, 8 di Lombok Tengah (Kateng, Banyuurip, Mujur, Kidang, Beleka, Ganti, Landah, Muncan)
  - **Keluarga:** keluarga miskin yang ayahnya masih tinggal di kabupaten yang sama, sementara ibu bermigrasi/tidak
- **Survei:** 399 keluarga, 626 anak
- **FGD:** aparat kecamatan dan kabupaten
- **Wawancara mendalam:** responden keluarga, aparat pemerintah desa dan kecamatan, perwakilan kalangan pemerintah dan nonpemerintah di kabupaten



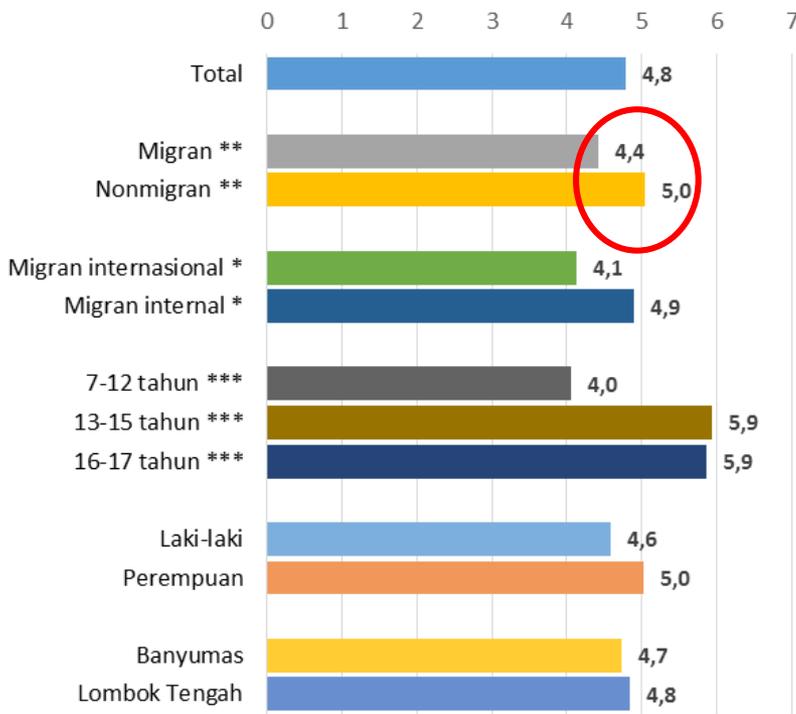
# Fenomena Migrasi di Daerah Penelitian

- Kemiskinan merupakan pendorong utama perempuan untuk menjadi pekerja migran
- Adanya peningkatan permintaan akan tenaga kerja perempuan di daerah tujuan migrasi
- Pekerjaan yang paling umum didapati pada perempuan pekerja migran: pekerja rumah tangga dan buruh pabrik
- Keterpisahan yang dialami anak pekerja migran perempuan sering kali diasosiasikan dengan kondisi anak yang ditinggalkan, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, ataupun psikologis



# Kesejahteraan Anak

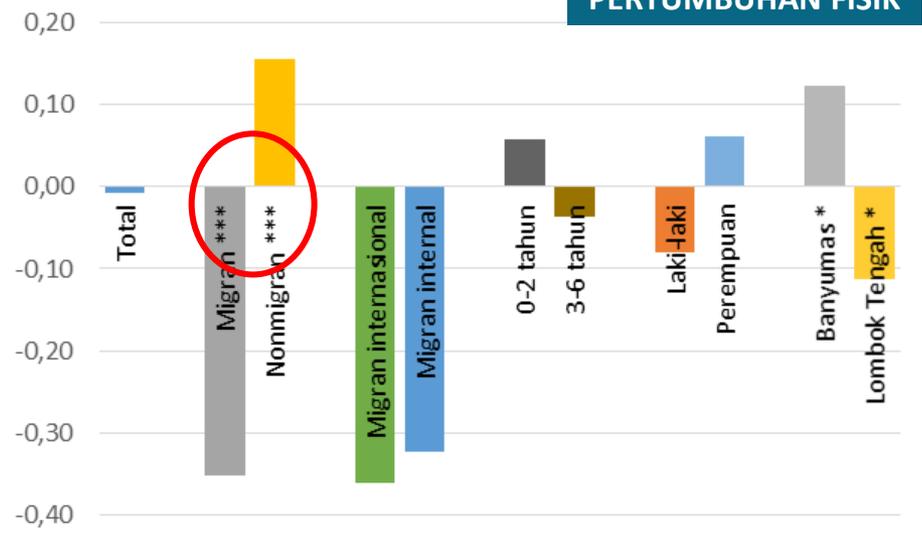
## KEMAMPUAN KOGNITIF



...anak miskin dari keluarga migran pada studi ini cenderung memiliki kemampuan kognitif, tinggi badan, dan kondisi psikologis yang lebih rendah bila dibandingkan dengan anak miskin dari keluarga nonmigran.

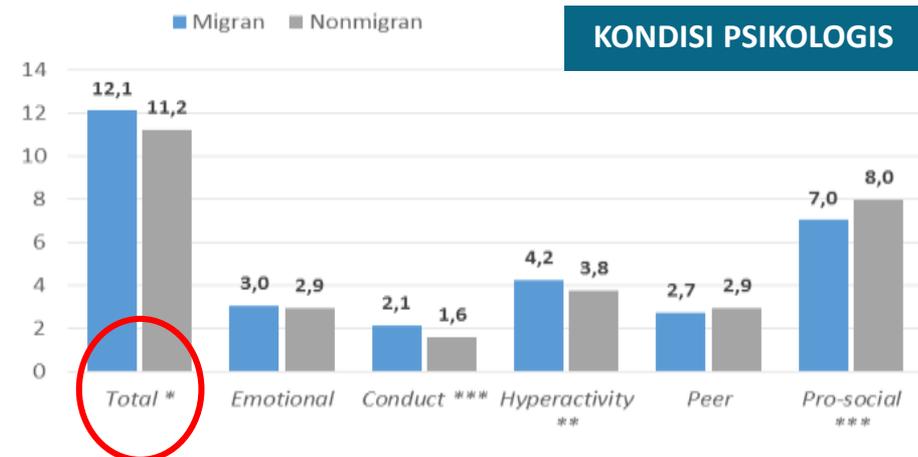
Terdapat perbedaan kesejahteraan di antara anak-anak miskin dalam studi ini yang ibunya menjadi pekerja migran dan yang ibunya bukan pekerja migran...

## PERTUMBUHAN FISIK



Sumber: Survei rumah tangga (SMERU, 2013)

## KONDISI PSIKOLOGIS





# Pengaturan Pengasuhan

- Lebih dari 50% anak ditinggal ibunya bermigrasi pertama kali pada usia kurang dari 6 tahun.
- Sebagian besar anak dari keluarga migran pada studi ini memiliki lebih banyak pengasuh bila dibandingkan dengan anak dari keluarga nonmigran. → *coping strategy*
- Anak dari keluarga yang ibunya bermigrasi biasanya diasuh oleh ayahnya dan/atau neneknya dari garis ibu.
- Proporsi pengasuh dengan tingkat pendidikan SD dan/atau tidak lulus SD yang tinggi ada pada kelompok pengasuh dari keluarga migran.





# Praktik Pengasuhan

## Migran vs Nonmigran

## Migran Internasional vs Migran Internal

**Tidak Berbeda**

- ASI eksklusif
- Imunisasi dan penimbangan
- Alasan putus sekolah
- Sulit mengikuti pelajaran
- Ibu sebagai tempat bercerita ketika sedih
- Jam malam

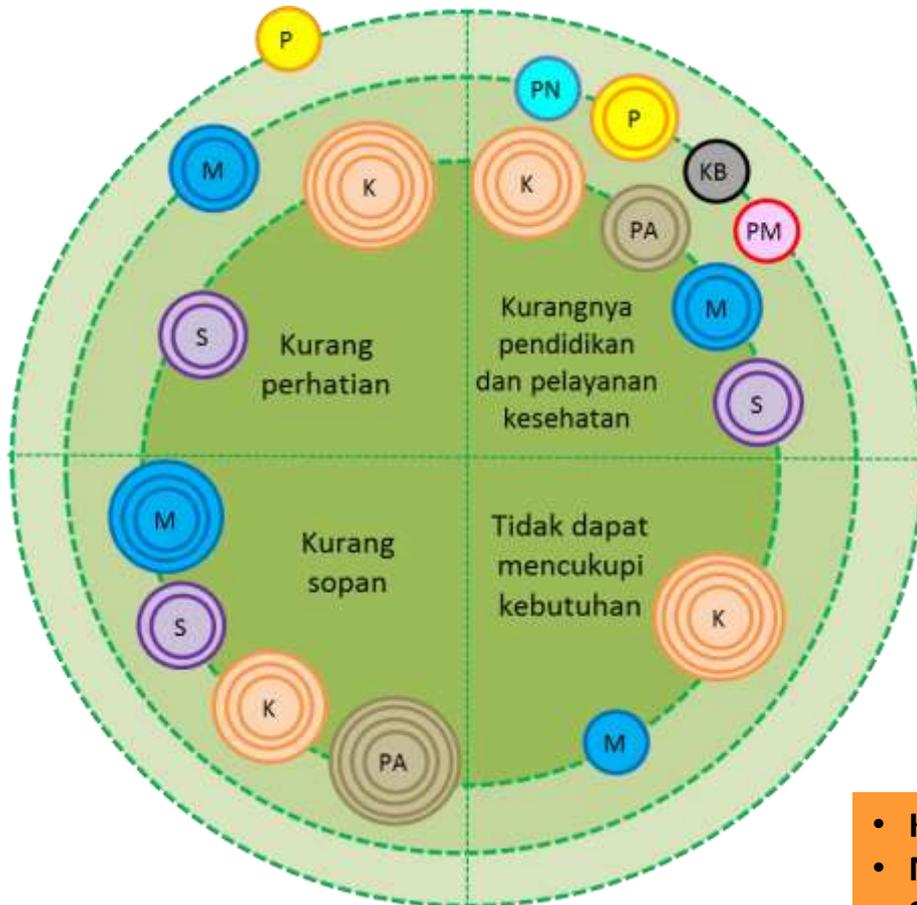
- Kesulitan mengikuti pelajaran
- Telepon sebagai alat komunikasi dengan ibu
- Ibu sebagai tempat bercerita ketika sedih
- Jam malam

**Berbeda**

- Pemahaman pengasuh mengenai ibu sebagai tempat bercerita ketika sedih

- ASI eksklusif
- Imunisasi dan penimbangan
- Alasan putus sekolah
- Pemahaman pengasuh mengenai anak
- Sulit mengikuti pelajaran
- Frekuensi komunikasi dengan ibu melalui telepon

# Sistem Pendukung



**Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam setiap permasalahan yang dihadapi anak dari keluarga migran.**

Sumber: FGD tingkat kecamatan (SMERU, 2013)

- K = Keluarga
- M = Masyarakat
- S = Sekolah
- P = Posyandu
- KB = Kelompok Belajar
- PA = Pendidikan Agama
- PM = Pemerintah
- PN = PNPM

# Sistem Pendukung

## Kebijakan Pemerintah

- Pembentukan kelompok kerja (pokja) pekerja migran di Banyumas
- Pembentukan pokja Bina Keluarga TKI di Lombok Tengah
- Verifikasi kelengkapan dokumen administratif calon pekerja migran

## Dukungan Masyarakat kepada Keluarga

- Pelatihan *fathering*
- Perantara komunikasi melalui media sosial Facebook
- Pengelolaan remiten
- Mengembalikan anak yang putus sekolah ke bangku sekolah



## Rekomendasi Kebijakan

- Memasukkan anak dari keluarga migran ke dalam kelompok anak dengan perlindungan khusus dan meningkatkan peran sekolah dalam pemenuhan kebutuhan khusus mereka
- Penyusunan panduan teknis bagi pekerja migran agar mereka dapat melakukan pengasuhan jarak jauh melalui fitur komunikasi seperti pesan teks dan telepon
- Mereplikasi dan melembagakan inisiatif lokal seperti pelatihan manajemen keuangan keluarga, pelatihan *fathering*, dan pelatihan penggunaan internet sebagai media untuk pengasuhan alternatif
- Studi lanjutan mengenai dampak implementasi peraturan yang ada guna menentukan praktik pengasuhan yang sesuai dengan konteks lokal

# Terima kasih

## Tim Peneliti:

**Sofni Lubis**

**Nila Warda**

**Niken Kusumawardhani**

**Yudi Fajar M. Wahyu**

**Mayang Rizky**

**Hafiz Arfyanto**

**Emmy Hermanus**

**Joseph Marshan**

**Nina Toyamah**



**smeru**   
RESEARCH INSTITUTE